



**Sosialisasi *Spirit* Kewirausahaan dan Peluang Usaha Bagi Jemaat GKP Rehoboth
Jatinegara, Jakarta Timur**

***Socialization of the Spirit of Entrepreneurship and Business Opportunities for the
Congregation of GKP Rehoboth Jatinegara, East Jakarta***

**Carolina F. Sembiring¹, Nenny Anggraini², Juaniva Sidharta³, Arya Gina Tarigan⁴,
Adolf Hutabarat⁵ Maria Yulan Christina⁶, Virginia Poppi Panjaitan⁷, Flora Ferdinanda
Imoliana⁸**

¹⁻⁸Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

*Penulis korespondensi: carolina.sembiring@uki.ac.id¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 13 September 2025;

Revisi: 16 September 2025;

Diterima: 27 September 2025;

Terbit: 29 September 2025

Keywords: Business Opportunities;
Family Economics; Socialization of
Entrepreneurship; The Spirit of
Entrepreneurship; Women's
Empowerment

Abstract. Entrepreneurship is the process of creating, developing, and managing a business with the aim of generating profit, whether in the form of products, services, or innovations that can meet market needs. Entrepreneurship plays a significant role in economic, social, and community welfare development. The KPEJ program of GKP Rehoboth Jatinegara recognizes the importance of fostering the entrepreneurial spirit, especially by reviving positive initiatives that can motivate women to create home-based business opportunities as an alternative means to improve family income. This is especially important as the number of those interested in or already running a business has not shown a significant increase. Thus, the main issue arises: how can the spirit of entrepreneurship be enhanced through available business opportunities? This requires an understanding of how to socialize the entrepreneurial spirit, with the hope of encouraging the congregation's enthusiasm for entrepreneurship by recognizing and taking advantage of existing opportunities. Therefore, there is a need for socialization efforts targeting the women of the GKP Rehoboth Jatinegara congregation, particularly to help them understand the importance of cultivating an entrepreneurial spirit and making good use of business opportunities. The implementation of this community service activity aims to provide outreach on the importance of developing an entrepreneurial spirit by utilizing business opportunities for the church congregation. It will be held onsite at GKP Rehoboth Jatinegara and is expected to have a positive impact by inspiring and encouraging women in the congregation to start their own businesses and improve their family's economic well-being

Abstrak

Wirausaha adalah proses menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, baik itu dalam bentuk produk, layanan, atau inovasi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Pentingnya wirausaha sangat besar terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Program KPEJ GKP Rehoboth Jatinegara memandang penting meningkatkan semangat berwirausaha dengan mengungkap kembali langkah positif yang dapat memotivasi kaum wanita untuk menciptakan peluang usaha dari rumah sebagai alternatif untuk meningkatkan ekonomi keluarga, karena saat ini yang berminat dan memiliki usaha belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sehingga, muncul permasalahan yaitu bagaimana

meningkatkan spirit kewirausahaan/*spirit entrepreneurship* melalui peluang usaha yang ada. Hal ini membutuhkan pemahaman mengenai sosialisasi spirit kewirausahaan yang diharapkan dapat mendorong semangat berwirausaha jemaat dengan melihat peluang usaha yang ada, maka dibutuhkan sosialisasi bagi kaum wanita jemaat GKP Rehoboth Jatinegara khususnya dalam memahami pentingnya menumbuhkan spirit kewirausahaan dengan memanfaatkan peluang usaha dengan baik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi pentingnya menumbuhkan spirit kewirausahaan dengan memanfaatkan peluang usaha bagi warga jemaat dan bertempat di GKP Rehoboth Jatinegara secara *onsite* dan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam menumbuhkan semangat dan keputusan membuka usaha bagi jemaat wanita GKP Rehoboth Jatinegara dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

kata kunci: Ekonomi Keluarga; Peluang Usaha; Pemberdayaan Wanita; Sosialisasi Wirausaha; Spirit Kewirausahaan

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui kegiatan wirausaha, kreativitas masyarakat dapat berkembang, sehingga sumber daya ekonomi yang terbatas dapat dimanfaatkan secara optimal, efektif, dan efisien. Selain itu, kewirausahaan juga berkontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja. Para pelaku usaha yang baru memulai bisnis umumnya memerlukan tambahan tenaga kerja, sehingga membuka peluang kerja bagi masyarakat yang ingin berperan dalam pembangunan ekonomi. Dengan bertambahnya lapangan kerja, angka pengangguran dapat ditekan, dan kesejahteraan masyarakat pun meningkat. Semakin banyak jumlah wirausahawan yang bermunculan, maka rasio kewirausahaan nasional juga akan semakin tinggi.

Rasio kewirausahaan menjadi salah satu syarat utama bagi negara Indonesia guna memasuki golongan negara maju di tahun 2045, di mana diperlukan minimal 4% dari total penduduk yang berprofesi sebagai wirausahawan, pengusaha, atau entrepreneur. Pada sekarang ini, perbandingan kewirausahaan Indonesia berada di angka 3,47%. Sebagai perbandingan, Singapura yang memiliki jumlah penduduk sekitar 5 juta, telah mencatatkan rasio pengusaha sebesar 8,6%. Sementara itu, negara Thailand dan Malaysia telah melampaui atau di atas 4%, dan negara-negara maju umumnya memiliki rasio wirausaha antara 10 hingga 12%. (Sumber: <https://Economy.OkeZone.com>, 10 Maret 2023). Peningkatan rasio kewirausahaan ini sangat mungkin dicapai melalui kolaborasi yang sinergis antara pemerintah yang berada di pusat, daerah, universitas dan berbagai pihak yang berperan.

Kewirausahaan diakui sebagai salah satu kekuatan utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi global melalui penciptaan bisnis baru dan peningkatan aktivitas ekonomi. Karena peran strategis wirausaha bagi kemajuan suatu negara, pemerintah mendorong penerapan pendidikan kewirausahaan sejak jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan berperan sebagai pusat kegiatan pembelajaran yang

berpengaruh terhadap pengembangan kapabilitas mahasiswa, khususnya melalui pendekatan belajar yang kolaboratif, inovatif, dan kreatif.

Entrepreneur, dapat disebut dengan kegiatan individu atau suatu kelompok dengan usaha baru guna mendapatkan laba dan melebarkan usahanya di bidang produksi maupun penyaluran barang ekonomi dan jasa (Yustina, 2016). Pada dasarnya, kewirausahaan mencerminkan sikap, semangat, dan kemampuan seseorang dalam mengkreasikan hal baru, bernilai, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Jiwa kewirausahaan muncul ketika seseorang memiliki keberanian untuk mengeksplorasi dan mengembangkan gagasan atau usaha baru. Seorang wirausahawan cenderung aktif, kreatif, inovatif, dan terus berkarya demi meningkatkan penghasilannya.

Sukirman dan Inrayani (2017) menyatakan bahwa kebijakan strategis dan terintegrasi untuk mendukung sektor usaha kecil dirancang agar usaha kecil dapat menjadi pilar ekonomi yang mandiri dan sanggup menghasilkan Produk Domestik Bruto (PDB). Penguatan lembaga pembiayaan serta penerapan kebijakan yang tepat diharapkan dapat membentuk sektor usaha kecil yang tangguh dan berdaya saing tinggi.

Seorang yang disebut wirausahawan adalah individu yang memiliki kesanggupan untuk menciptakan serta menggunakan kesempatan di dalam mengembangkan bisnisnya. Mereka senantiasa berupaya menciptakan inovasi dan terobosan baru demi kemajuan usahanya. Kegiatan kewirausahaan biasanya bermula dari timbulnya keinginan untuk berwirausaha, yang dipengaruhi oleh cakupan budaya, jenis kelamin, peran keluarga, persepsi terhadap kemampuan diri, tingkat kepercayaan, hambatan yang dihadapi, pengetahuan, keterampilan, pendidikan, serta pengaruh dari orang tua (Felya et al., 2020).

Menurut Suryana (2013:2), kemampuan dalam berwirausaha secara kreatif dan inovatif dapat menjadi landasan, strategi, serta sumber daya utama dalam menemukan dan memanfaatkan peluang menuju keberhasilan. Kesuksesan di masa depan dapat dicapai apabila seorang wirausaha mampu menangkap peluang dengan maksimal dan memiliki kedisiplinan pribadi yang kuat. Sementara itu, Zimmerer dalam Suryana (2013:14) menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan ide-ide kreatif dan inovatif guna menyelesaikan permasalahan serta memanfaatkan peluang yang ada. Kreativitas sendiri dimaknai sebagai kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru dan menemukan solusi berbeda terhadap suatu permasalahan, sedangkan inovasi merupakan penerapan dari kreativitas tersebut dalam menjawab tantangan dan menangkap peluang demi meningkatkan kualitas hidup. Menurut Scarborough dan Thomas W. Zimmerer, karakteristik kewirausahaan dalam Suryana (2013: 24) : *Desire for responsibility*, adanya rasa tanggung jawab untuk setiap usaha yang dilakukan

sehingga membuatnya mawas diri. *Preference for moderate risk*, yaitu pemilihan risiko, baik yang terlalu rendah ataupun yang terlalu tinggi. *Confidence in their ability to success*, yaitu pentingnya rasa percaya diri untuk sukses. *Desire for immediate feed back*, yaitu pentingnya segera mendapatkan umpan balik. *High level of energy*, yaitu membekali diri dengan semangat dan kerja keras guna mencapai keinginan dan masa depan yang jauh lebih baik. *Future orientation*, yaitu mempunyai pandangan dan wawasan jauh ke depan. *Skill at organizing*, yaitu mempunyai keterampilan dalam mengatur sumberdaya guna menghasilkan nilai tambah. *Value of achievement over money*, yaitu menghargai prestasi dibandingkan materi (uang).

Pada dasarnya, aktivitas kewirausahaan muncul dari adanya ketertarikan atau minat seseorang terhadap dunia usaha dan umumnya dipengaruhi juga oleh berbagai faktor yang telah dianalisis dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Faktor-faktor tersebut meliputi latar belakang budaya, jenis kelamin, peran keluarga, persepsi terhadap kemampuan diri, tingkat kepercayaan, hambatan yang dihadapi, pengetahuan dan keterampilan, pendidikan, serta pengaruh orang tua (Felya et al., 2020). Selain itu, menurut McGrath dan MacMillan, terdapat tujuh karakter utama yang perlu dimiliki oleh setiap individu yang ingin menjadi wirausahawan, atau yang dikenal dengan istilah *entrepreneurial mindset* (Kasali, 2015) : *Action oriented*. Mempunyai inisiatif untuk segera bertindak, walaupun kondisi dan situasinya tidak pasti (*uncertain*). Memahami bahwa risiko untuk dihadapi, ditundukkan dengan tindakan serta keahlian dan bukan dihindari. Berpikir *simple*. Berbagai hal yang rumit hendaknya dibuat sederhana serta memandang dengan jernih semua persoalan untuk penyelesaian secara tuntas. Berupaya mencari aneka kesempatan baru. Keinginan belajar dengan cara membentuk jejaring, tekun mencari berbagai pilihan baru misalnya model, desain, *platform*, kemasan, dan perhitungan biaya produksi untuk memperoleh keuntungan. Mencari dan mengupayakan kesempatan dengan disiplin yang tinggi. Menciptakan, membuka dan memperjelas peluang diikuti dengan disiplin tinggi untuk seorang wirausaha beraktivitas dalam investasi dan kemungkinan menghadapi risiko. Berusaha mengambil kesempatan yang terbaik. Seorang wirausaha akan berusaha keras untuk mengambil peluang yang terbaik untuk mencapai hasil maksimal. Fokus pada eksekusi. Tidak hanya berwacana dan berkeinginan di dalam keraguan namun bertindak dan mewujudkan apa yang telah dipikirkan dibandingkan hanya berangan-angan. Fokus pada energi setiap orang di bisnis yang dipilih serta ditekuni. Seorang wirausahawan bekerja menggunakan berbagai bantuan dari banyak orang, membangun tim kerja untuk mewujudkan mimpinya.

Memiliki *mindset* kewirausahaan yang terus bertumbuh akan mendorong wirausaha untuk terus bersemangat dalam berwirausaha. Semangat kewirausahaan adalah perilaku orang

yang mau serius, gigih, ulet, dan sungguh-sungguh untuk melakukan semua hal dengan sebaik mungkin guna mencapai keberhasilan di dalam usaha yang sudah dipilihnya. Semangat adalah mengerjakan semua pekerjaan lebih giat dan bersungguh-sungguh agar hasilnya dapat lebih maksimal. Adapun yang dimaksud dengan semangat kewirausahaan adalah suatu sikap yang unggul, pribadi yang tidak mudah menyerah, memiliki keberanian dalam jiwa serta motivasi yang tinggi di dalam berwirausaha. (Ayus, 2016). Seorang wirausaha (*entrepreneur*) hendaknya mempunyai semangat tinggi di dalam berwirausaha; di mana mereka adalah seorang pekerja keras dan bersedia berupaya lebih untuk mendapatkan keberhasilan.

Karakteristik kewirausahaan memotivasi diri untuk bersikap mandiri dan membiasakan semangat untuk lebih bersungguh-sungguh, gigih dan bertekad untuk maju. Seorang wirausaha hendaknya selalu siap menghadapi dan menghadapi semua tantangan yang ada dengan semangat pantang menyerah. Wirausaha yang bersemangat hendaknya berani tampil beda (secara positif) serta mampu menggunakan peluang yang ada untuk mencapai keberhasilan. Semangat itu adalah sumber kekuatan diri yang mendorong pencapaian tujuan hidup. Dengan demikian, semangat kewirausahaan menjadi suatu tindakan seseorang untuk lebih serius, gigih, ulet, dan sungguh-sungguh mengerjakan semuanya untuk mencapai keberhasilan dalam pekerjaannya. Semangat kewirausahaan akan siap menghadapi segala kemungkinan risiko maupun tantangan yang ada untuk mengembangkan usahanya.

Berwirausaha tidak semua akan mengalami keberhasilan, namun juga harus siap untuk gagal! Adanya pengalaman itu dapat mendorong daya kritis, gigih untuk mencoba, kedisiplinan dan mandiri yang membantu seseorang agar memiliki rasa percaya diri untuk berprestasi dalam berkarya.

Sikap jujur dan tekun merupakan “kekayaan” seorang wirausaha yang dapat meyakinkan orang lain bahwa dirinya mempunyai keinginan dan semangat yang besar untuk membentuk seorang wirausahawan untuk jeli untuk melihat peluang di dalam melayani kebutuhan pasar.

Berani untuk mandiri, siap menanggung segala risiko untuk gagal, dan bekerja keras, merupakan semangat seorang wirausaha untuk pantang menyerah dan siap dalam kondisi apapun.

a. Faktor yang mempengaruhi semangat seorang wirausaha, antara lain:

- 1) Rasa ingin meniru sosok seseorang yang sukses.

Tindakan ini bukan sekedar mencari tahu rahasia sukses mereka, namun mau meniru semangat dan upaya kerja kerasnya. Mereka yang sukses pasti mempunyai kepribadian positif yang membawa mereka berhasil.

- 2) Siap ketika menghadapi tantangan.

Tantangan yang ada selalu dihadapi dengan sikap cerdas dan positif. Tantangan itu akan menjadikan pribadinya lebih kuat dan tangguh.

3) Rasa ingin untuk bertahan hidup.

Hendaknya kemampuan berpikir untuk mengembangkan hal-hal baru selalu dilakukan.

4) Keinginan untuk perbaikan taraf hidup yang lebih baik dari saat ini. Setiap manusia mempunyai kecerdasan dan perasaan di dalam hidupnya serta berupaya di dalam mencapai hidup yang lebih tentram.

5) Siap gagal di dalam meniti karir pekerjaan.

Kata bijak mengatakan bahwa setiap kegagalan merupakan suatu kesuksesan yang tertunda. Hal ini menjadi suatu pembelajaran untuk memacu semangat baru menuju berhasil.

6) Keinginan dan cita-cita menjadi seorang pengusaha.

Adanya cita-cita menjadi suatu asa seseorang di masa mendatang untuk menjadi pengusaha; oleh sebab itu pembelajaran menjadi hal yang tiada henti.

Di dalam pengembangan semangat wirausaha, perlunya mempunyai sikap berani gagal, motivasi diri yang tinggi di dalam pengembangan usaha, dan semangat tinggi dalam bekerja untuk semua karya yang dikerjakannya, serta adanya imajinasi yang kuat berkreativitas dan berinovasi di dalam menentukan usaha untuk memandu seseorang mencapai sukses. Kreativitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menciptakan berbagai ide baru, menemukan cara baru untuk memahami berbagai masalah yang dihadapi dan memahami peluang yang ada; inovasi juga menjadi kemampuan untuk mengaplikasikan berbagai ide baru atau menghasilkan ide baru.

Seorang wirausaha harus menjalani usaha yang keras di dalam memulai usahanya. Dengan adanya semangat, daya juang dan tujuan yang jelas maka jalan bagi wirausaha akan berhasil ke depannya.

Gereja Kristen Pasundan (GKP) Klasik Jakarta dan Banten sudah memiliki sebuah program yang bernama Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat melalui Komisi Pengembangan Ekonomi Jemaat (KPEJ). Melalui kehadiran komisi ini, gereja dapat membantu dan mendukung jemaat yang sedang berjuang dalam membangun perekonomiannya saat sekarang ini. KPEJ Jemaat GKP Klasik Jakarta memiliki berbagai program untuk mencapai tujuannya yaitu menaikkan perekonomian jemaat saat ini melalui kegiatan usaha baik dengan menggunakan perangkat internet dari tempat mereka berada maupun tatap muka secara langsung. Namun hingga saat ini, masih sedikit jemaat yang sudah merepon program tersebut yang telah dan mulai berbisnis secara *online* maupun *offline*.

Program KPEJ GKP klasis Jakarta dan Banten memandang penting mengusung kembali satu cara baru yang dapat yang diharapkan mampu memotivasi kaum wanita dalam memulai kesempatan berusaha dari rumah sebagai alternatif untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan melatih *spirit entrepreneur* dan berkeinginan untuk memulai usaha rumahan yang diharapkan dapat membuka peluang baru. Hal ini disebabkan jumlah jemaat khususnya kaum wanita saat ini yang berminat membuka usaha dan memiliki usaha belum menunjukkan peningkatan yang signifikan; sehingga, muncul permasalahan yaitu bagaimana meningkatkan *spirit entrepreneur*. Hal ini membutuhkan pemahaman mengenai *spirit entrepreneur* yang diharapkan dapat meningkatkan semangat berwirausaha jemaat. Mengamati persoalan yang ada, dibutuhkan pengenalan untuk kaum wanita jemaat GKP Klasik Jakarta dan Banten dalam mencermati dan menumbuhkan *spirit entrepreneur*. Namun, muncul permasalahan yaitu bagaimana meningkatkan *spirit entrepreneur*. Hal ini diperlukan pemahaman mengenai *entrepreneur*, cara meningkatkan *spirit entrepreneur* dengan melihat peluang usaha yang ada serta risiko usaha. Mencermati permasalahan yang tersebut, diperlukan pengenalan (sosialisasi) bagi jemaat GKP Klasik Jakarta dan Banten dalam memahami pentingnya meningkatkan *spirit entrepreneur*, melihat peluang usaha serta risiko usaha yang ada.

2. PERMASALAHAN MITRA

Persoalan utama GKP Rehoboth Jatinegara adalah terbatasnya SDM sebagai narasumber dalam memberikan penjelasan dengan baik mengenai bagaimana meningkatkan *spirit entrepreneur*, mencari peluang usaha yang sesuai, mendirikan usaha dan risiko usaha bagi jemaat GKP Rehoboth Jatinegara agar dapat meningkatkan ekonomi keluarga jemaat. Dengan alasan kondisi itulah maka GKP Rehoboth Jatinegara mengajak rekanan untuk bekerjasama dalam memberikan sosialisasi terkait hal tersebut dengan mengundang para tenaga pengajar dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia sebagai narasumber dalam memberikan sosialisasi bagi jemaat GKP Rehoboth Jatinegara, Jakarta Timur.

3. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh 6 dosen dan 3 orang mahasiswa prodi S1-Manajemen FEB UKI dan bekerja sama dengan GKP Rehoboth Jatinegara, Jakarta Timur. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dengan memberikan pemahaman dan wawasan mengenai pentingnya manusia untuk berusaha sesuai alkitab, perlunya membangun dan

mengembangkan *mindset* wirausaha dan persyaratan mendirikan usaha, bagaimana menemukan peluang usaha, termasuk peluang usaha dengan memanfaatkan limbah rumah tangga dan selain itu juga disosialisasikan tentang adanya risiko dalam berwirausaha.

Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah agar jemaat, khususnya jemaat wanita GKP Rehoboth Jatinegara, Jakarta Timur dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman pentingnya berwirausaha, membangun serta mengembangkan *mindset* wirausaha, persyaratan mendirikan usaha, bagaimana menemukan peluang usaha, termasuk peluang usaha dengan memanfaatkan limbah rumah tangga dengan menghasilkan berbagai macam produk dari daur ulang limbah disertai pemahaman tentang adanya risiko dalam berwirausaha.

Kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2025 hari Sabtu secara *onsite* di Gereja Kristen Pasundan (GKP) Rehoboth Jakarta Timur. Kegiatan ini dimulai dengan 2 tahap pada sesi pertama diadakan sosialisasi tentang kewirausahaan dari dosen FEBUKI dan pada tahap ke dua dilakukan *sharing* peluang usaha dan pengalaman mahasiswa sebagai pelaku usaha dan diakhiri dengan tanya jawab serta konsultasi usaha. Kegiatan ini dihadiri oleh 63 orang jemaat secara *onsite* dapat dilihat pada gambar-gambar berikut :



Gambar 1. Pembukaan acara sosialisasi Kewirausahaan oleh ibu Asrianty Ubeng sebagai penatua pendamping KPEJ GKP Rehoboth.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara nasional, di Indonesia, pasar tenaga kerjanya mengalami kondisi yang cukup sulit di paruh pertama memasuki tahun 2025. Adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dapat mencapai lebih dari 30%, dan yang tertinggi dicatat di daerah Jawa Tengah. Data yang diperoleh dari Kementerian Ketenagakerjaan, mulai dari bulan Januari sampai bulan Juni 2025, ada 42.385 tenaga kerja yang terdampak PHK dan mengalami lonjakan 32,19% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2024 sebesar 32.064 orang. Kondisi tersebut tentu akan membawa dampak yang akan mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat termasuk jemaat GKP Rehoboth Jatinegara, Jakarta Timur. Masyarakat harus

mempersiapkan diri untuk mandiri agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya adalah dengan menjadi wirausaha. Walaupun Gereja Kristen Pasundan (GKP) Klasik Jakarta dan Banten telah memiliki program Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat melalui Komisi Pengembangan Ekonomi Jemaat, dan memiliki berbagai program dalam upaya untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan perekonomian jemaat, namun hingga saat ini, masih sedikit jemaat yang sudah merespon program tersebut dengan mulai berbisnis secara *online* maupun *offline*.

Berdasarkan kondisi tersebut, KPEJ GKP klasik Jakarta dan Banten memandang penting mengusung kembali satu langkah positif yang dapat memotivasi kaum wanita dalam upaya menciptakan peluang usaha dari rumah sebagai alternatif untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan melatih *spirit entrepreneur* dan berkeinginan untuk memulai usaha rumahan yang diharapkan dapat membuka peluang usaha baru. Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar kaum wanita jemaat GKP Rehoboth Jatinegara, Jakarta Timur diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya berwirausaha dengan membangun dan mengembangkan *mindset* wirausaha, persyaratan mendirikan usaha, bagaimana menemukan peluang usaha, termasuk peluang usaha dengan memanfaatkan limbah rumah tangga, serta pemahaman tentang adanya risiko dalam berwirausaha. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat berbagi ilmu dan pengalaman kepada warga jemaat melalui program KPEJ GKP. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada jemaat lainnya untuk memulai bisnis dengan lebih kreatif, dapat melihat peluang usaha dan memahami risiko usaha.

Kegiatan diawali dengan memberikan sosialisasi mengenai pemahaman dan wawasan tentang pentingnya berwirausaha, membangun *mindset* wirausaha dan syarat mendirikan usaha, melihat peluang yang ada dan memahami adanya risiko berwirausaha. Berikut ini adalah gambar kegiatan sosialisasi yang dilakukan 6 dosen dan 3 orang mahasiswa FEBUKI.



Gambar 2. Narasumber bersama ibu pendeta Sifra, ibu Asrianty dan bapak Agus Pedro dari GKP Rehoboth.



Gambar 3. Ibu Juaniva sebagai salah satu narasumber tim FEB UKI.



Gambar 4. Sharing merintis usaha oleh mahasiswa prodi Manajemen FEB UKI.

Pengalaman merintis usaha oleh 3 orang mahasiswi FEB UKI dan jemaat GKP Rehoboth tentang bagaimana menjalankan bisnis mereka selama ini

Sesudah itu, kegiatan tanya jawab antara jemaat dengan narasumber dilakukan dan terlihat pada gambar 5,6,7,8 berikut :



Gambar 5. Tanya jawab jemaat dengan narasumber



Gambar 6. Tanya jawab jemaat dengan narasumber.



Gambar 7. Tanya jawab jemaat dengan narasumber.



Gambar 8. Tanya jawab jemaat dengan narasumber.



Gambar 10. Foto bersama narasumber dengan jemaat GKP Rehoboth yang hadir.

Secara keseluruhan kegiatan PkM berupa sosialisasi ini telah berjalan dengan baik dan lancar, hal ini ditunjukkan dengan antusiasnya peserta sosialisasi dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan juga berkonsultasi dengan mahasiswa dengan meminta nomor kontak mereka dan bahkan ada beberapa jemaat yang meminta lagi tim FEB UKI untuk mengadakan kembali acara serupa.

Akhirnya melalui kegiatan ini diharapkan dapat lebih lagi meningkatkan *spirit entrepreneur*, menemukan ide bisnis salah satunya adalah dengan memanfaatkan limbah rumah tangga, cara mengelola bisnis, mampu mengelola risiko-risiko bisnis yang ada guna meningkatkan perekonomian keluarga jemaat nantinya.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan Kegiatan PkM yang dilaksanakan di Gereja Rehoboth, Jatinegara Jakarta Timur, menunjukkan bahwa para peserta sosialisasi telah cukup memahami mengenai pentingnya menjalankan usaha serta membentuk dan mengembangkan pola pikir dan *spirit entrepreneur*, termasuk pemahaman mendirikan suatu usaha, melihat peluang usaha yang sesuai termasuk salah satunya dari pemanfaatan limbah rumah tangga. Tidak kalah penting peserta juga harus memahami bahwa dalam berwirausaha selalu ada risiko usaha yang harus dikelola. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat memberikan semangat dan inspirasi bagi jemaat GKP Rehoboth untuk mengembangkan semangat mereka dalam berwirausaha dan mengelolanya dengan baik sebagai alternatif peningkatan ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus atas penyertaan-Nya yang memberikan semangat dan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan artikel PkM ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan LPPM UKI atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus Gereja Rehoboth, Jatinegara, Jakarta Timur yang telah memberikan kesempatan kepada para dosen dan mahasiswa FEB UKI untuk menjadi narasumber. Tak lupa, penulis menyampaikan apresiasi atas antusiasme dan partisipasi jemaat yang turut mendukung kelancaran kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayus, A. Y., & Hamzah, A. (2016). Pengaruh kepercayaan diri dan semangat kewirausahaan terhadap minat menjadi wirausaha. *ALAmwal*, 8(2).
- Chrisardani, Y. (2016). Theory of planned behaviour as a predictor of entrepreneurial intentions. *Journal of Competency*, 10(1). Trunojoyo University of Madura.
- Fajrillah, Purba, S., Siraiht, S., Sudarso, A., Sugianto, Sudirman, A., Febrianty, Hasibuan, A., Julyanthry, & Simarmata, J. (2020). *Smart entrepreneurship: Peluang bisnis kreatif dan inovatif di era digital* (T. Limbong, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Felya, & Budiono, H. (2020). Pengaruh theory of planned behavior terhadap minat kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 131–140.
- Garjoto, D. (2014). *Berani berwirausaha*. Akmal Publishing.
- Julyanthry, Putri, D. E., & Sudirman, A. (2021). *Kewirausahaan masa kini*. Media Sains Indonesia.

- Kasali, R., dkk. (2015). *Modul kewirausahaan (Untuk program Strata-I)*. Hikmah (PT Mizan Publika).
- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228–240.
- Purnomo, B. H. (2005). *Membangun semangat kewirausahaan*. Laksbang Pressindo.
- Putra, B. P. (2018). Peningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia melalui kolaborasi akademisi–pelaku usaha–mahasiswa. *Economicus*, 9(1), 1–?. e-ISSN: 2615–8078.
- Sukirman, & Indrayani, M. (2014). Strategi pemberdayaan usaha kecil menuju kemandirian usaha dengan menerapkan manajemen profesional. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(1), 1–14.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses* (Edisi ke-4). Salemba Empat.
- Syam, H. (2019). *Entrepreneurship strategi menuju sukses*. Badan Penerbit UNM.
- Wardhana, A., Budiastuti, E., Gultom, N., Sudirman, A., & Julyanthry, J. (2022). *Perilaku konsumen: Teori dan implementasi*. Media Sains Indonesia.
- Wibowo, A. (2011). *Pendidikan kewirausahaan (Konsep dan strategi)*. Pustaka Pelajar.
- Widati, E. (2022). Peran marketing dalam sustainability. Dalam A. Sudirman (Ed.), *Business sustainability: Concept, strategies and implementation* (hlm. 206). Media Sains Indonesia.
- Widya, F., dkk. (2016). *Suara-suara perempuan pengusaha*. IFCPENSA & IWAPI.